

Persepsi Mahasiswa Magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Pemanfaatan Database Jurnal Cambridge

***Shinta Dewi¹, Retno Sayekti², Franindya Purwaningtyas³**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Jl. Lap. Golf, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353

Korespondensi Penulis: * sintadewi3025@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the perceptions of master students at the State Islamic University of North Sumatra in terms of knowledge and experience in utilizing the Cambridge journal database. The research method used was qualitative with the informant selection technique using snowball sampling and five informants were obtained who knew and had accessed the Cambridge database. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The research results showed that the majority of informants did not know that the UINSU Library had subscribed to the Cambridge journal database service. Most students know about the database of Cambridge journals obtained from outsiders when they were undergraduate students so that it has an impact on usage statistics with 104 downloads per year. This is caused by promotions related to journal services that are not carried out evenly throughout the academic community due to the difference in location between the library and the postgraduate campus. There are several factors inhibiting students from not using the Cambridge journal database such as access to closed articles which causes students not to use the campus network to open access automatically or not to use accounts and passwords provided to log in outside the campus network.

Keywords: Perception, Master Student, Electronic Journal, Cambridge Journal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dari faktor pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan database jurnal Cambridge. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan teknik pemilihan informan menggunakan *snowball sampling* dan didapat lima informan yang mengetahui dan pernah mengakses database Cambridge. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil riset menunjukkan mayoritas informan tidak mengetahui bahwa Perpustakaan UINSU melanggan layanan database jurnal Cambridge. Sebagian besar mahasiswa mengetahui database jurnal Cambridge yang didapatkan dari pihak luar pada saat menjadi mahasiswa strata satu sehingga berdampak pada statistik penggunaan dengan jumlah 104 unduhan pertahun. Hal ini disebabkan oleh promosi terkait layanan jurnal tidak dilakukan secara merata keseluruh civitas akademik dikarenakan perbedaan lokasi antara Perpustakaan dengan kampus pascasarjana. Ada beberapa faktor penghambat mahasiswa tidak menggunakan database jurnal Cambridge seperti akses pada artikel tertutup sehingga menyebabkan mahasiswa tidak menggunakan jaringan kampus untuk membuka akses secara otomatis atau tidak menggunakan akun dan password yang disediakan untuk login di luar jaringan kampus.

Kata kunci: Persepsi, Mahasiswa Magister, Jurnal Elektronik, Jurnal Cambridge

A. Pendahuluan

Mahasiswa magister merupakan mahasiswa lanjutan strata satu yang ditekankan untuk dapat terampil dalam menulis karya ilmiah. Dalam menulis karya ilmiah banyak dibutuhkan literatur primer seperti jurnal yang digunakan sebagai referensi. Hal ini didukung oleh peraturan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa mahasiswa magister harus memiliki kemampuan dalam menulis karya ilmiah dengan berdasarkan etika kepenulisan karya ilmiah yang berlaku dalam bentuk tesis serta menerbitkan artikel ilmiahnya di jurnal yang telah terakreditasi atau jurnal internasional. Hal tersebut juga sejalan dengan peraturan Akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Bab VIII pasal 22 yang menyatakan bahwa syarat kelulusan mahasiswa magister apabila sudah melakukan publikasi artikel ilmiah minimal satu judul di jurnal yang memiliki akreditasi nasional ataupun jurnal internasional (Lembaga Penjamin Mutu UINSU, 2015).

Jurnal sebagai bahan primer disediakan dalam bentuk digital yang dapat diakses secara online. Ketersediaan jurnal dalam bentuk digital dapat membantu memudahkan civitas akademik khususnya mahasiswa magister dalam mendukung penulisan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, Perpustakaan UINSU berupaya untuk membantu memudahkan pelayanan dan memenuhi kebutuhan informasi khususnya mahasiswa magister dengan melanggan database jurnal internasional Cambridge sebagai bahan rujukan karya ilmiah. Menurut Lizzie Malamia (2012) meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jurnal elektronik oleh civitas akademik sebagian besar menggunakan jurnal untuk keperluan dalam pengajaran dan bahan referensi penelitian. Hal yang menjadi kendala dalam menggunakan jurnal elektronik minimnya fasilitas yang membantu dalam pengaksesan jurnal seperti komputer dan jumlah pengakses yang dibatasi.

Penelitian yang hampir serupa juga dilakukan oleh Fivenda dan Yanuar (2021) mengkaji mengenai pemanfaatan koleksi jurnal Internasional pada Perpustakaan Universitas Diponegoro menggunakan perspektif bibliometrik pada tesis mahasiswa pascasarjana yang lulus pada tahun 2018-2019. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pemanfaatan jurnal Internasional mencapai angka 19,34% yang berarti bahwa mahasiswa magister telah mengetahui dan menggunakan jurnal sebagai sumber referensi primer dalam kepenulisan karya tulis ilmiah. Jurnal Internasional sebagai sumber primer terjamin informasinya secara aktual sehingga terjamin keabsahannya. Pengaksesan jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan jaringan kampus atau mengakses menggunakan *single sign on*. Upaya Perpustakaan dalam memperkenalkan adanya layanan jurnal dilakukan dengan *roadshow* ke seluruh fakultas yang ada di Universitas Diponegoro.

Hal yang hampir sama juga dilakukan oleh Perpustakaan UINSU dalam upayanya memperkenalkan database jurnal Cambridge dengan mengadakan sosialisasi tata cara mengakses database yang dilakukan sekali setelah pelanggan. Selain itu, Perpustakaan UINSU melakukan pemberitahuan pada saat kegiatan *user education* kepada mahasiswa strata satu serta mencantumkan informasi database jurnal Cambridge pada website Perpustakaan dan media sosial Perpustakaan. Database jurnal Cambridge dilanggan sepanjang tahun 2019 pertengahan hingga pertengahan 2022 awal. Database jurnal Cambridge dapat diakses tanpa *username* dan *password* apabila menggunakan jaringan kampus UINSU atau jika menggunakan jaringan pribadi dapat meminta *username* dan *password* yang telah terdaftar kepada pustakawan terkait. Biaya alokasi yang dikeluarkan dalam melanggan database mencapai rata-rata hingga sebesar 75 juta pertahun dan akan dianggap pemborosan jika database jurnal Cambridge tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna. Menurut Junaedi (2018) suatu database dikatakan berhasil apabila digunakan secara maksimal oleh pengguna. Namun, penggunaan database jurnal

Cambridge masih relatif sedikit jika dilihat dari statistik data pengunduh jurnal yang hanya berjumlah 101 jurnal. Minimnya pemanfaatan jurnal internasional khususnya juga dilihat berdasarkan daftar pustaka pada tesis mahasiswa yang lulus pada tahun 2019-2020. Sehingga jika melihat dari data tersebut, penggunaan database Cambridge masih belum maksimal dan mengalami ketimpangan jika melihat banyaknya jumlah mahasiswa yang ada pada UINSU yang masih menempuh jenjang strata satu ataupun magister.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa magister dalam pemanfaatan database jurnal Cambridge. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang persepsi mahasiswa magister dan faktor yang menjadi penghambat dalam memanfaatkan database jurnal Cambridge. Persepsi dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan kesan, pendapat dan memberikan nilai terhadap informasi yang diterima dari suatu objek (Ndawu, 2017). Proses persepsi terdiri dari beberapa tahapan yaitu, memberikan penilaian terhadap objek, suatu organisasi atau institusi sebagai tempat mengumpulkan stimulus, dan penyimpulan penafsiran stimulus dari impuls atau rangsangan (Nazifah, Nabilah ainun, 2020). Suatu persepsi dapat diketahui dengan memberikan pertanyaan kepada pengguna mengenai layanan yang tersedia di Perpustakaan. Hal-hal yang termasuk ke dalam persepsi dapat berupa pengalaman, kendala, atau hal lainnya (Rahayuningsih, 2015). Proses persepsi dilakukan dengan menganalisis pesan yang disampaikan pengguna pada saat menggunakan layanan dengan bertanya kepada pengguna.

Menurut Miftah Toha dalam Asrori (2020) menjelaskan faktor yang menjadi pengaruh dari persepsi seseorang diantaranya:

1. Faktor internal yang dipengaruhi oleh pandangan, kepribadian, kondisi jasmani, kondisi rohani, kebutuhan seseorang, motivasi dan lainnya.
2. Faktor eksternal yang dipengaruhi oleh pandangan orang lain, informasi dari luar, pengetahuan, kondisi lingkungan, latar belakang dan lain sebagainya.

Disebutkan juga bahwa ada beberapa faktor yang membentuk persepsi dari seseorang diantaranya:

1. *Frame of reference* ialah pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh bahan yang dibaca, tingkat pendidikan, penelitian dan lain-lain.
2. *Frame of experience* adalah *pengalaman* seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dimana ia berada.

Persepsi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal memberikan pendapat mengenai rangsangan yang diterimanya. Persepsi dari seseorang muncul dari pengalaman yang didapat proses belajar dan dianalisis oleh panca indranya (Andari, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi yang bernilai positif atau negatif dipengaruhi oleh pengalamannya dalam berinteraksi dengan individu lain dan faktor lain diluar dirinya yang dirasakan oleh panca indra dan dianalisis sehingga menciptakan suatu pandangan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi adalah keluarga dekat dan teman sepermainan sebagai promotor. seseorang akan mempelajari hal baru melalui interaksi dengan teman sebaya atau yang sederajat dengannya. Selain itu, hal yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah lingkungan pendidikan dan media. Melalui pendidikan, seseorang dapat mempelajari hal baru yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar (Dahlan, 2018).

Dalam hal pemanfaatan database jurnal, persepsi seseorang mempertimbangkan segi kemudahan akses, kebermanfaatan, sebab akibat dan kesesuaian (Laksana, Giga Bawa & Dewantara, 2015). Persepsi seseorang berdasarkan aspek manfaat diartikan sebagai pemilihan dan pemanfaatan teknologi dan informasi. Persepsi dari aspek

kemudahan akses dilihat sebagai penggunaan teknologi untuk memudahkan penyebaran dan pemerataan informasi. Persepsi akibat diartikan sebagai dampak dan konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Persepsi kesesuaian diartikan bahwa produk yang ditawarkan cocok dan sesuai dengan kebutuhan seorang pengguna.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menafsirkan fenomena yang sedang terjadi atau yang sedang berkembang kemudian menganalisisnya dengan mendalam dan menekankan pada penilaian subjektif dari persoalan yang sedang diteliti (Sudaryana & Agusandy, 2022). Metode kualitatif dipilih untuk menjabarkan persepsi dan mendeskripsikannya menggunakan kata-kata. Pemilihan subjek menggunakan teknik *snowball sampling* yang dilakukan dengan mencari data yang awalnya sedikit kemudian menjadi banyak hingga data yang didapatkan cukup. Dengan begitu sumber data akan semakin banyak dan besar menyerupai bola salju yang tergelinding dan lama kelamaan menjadi besar (Sugiyono, 2014). Penggalan data dilakukan melalui wawancara kepada mahasiswa magister dengan menggunakan kategori mahasiswa magister aktif yang memanfaatkan database jurnal Cambridge dan mahasiswa magister yang mengetahui adanya database jurnal namun memilih tidak memanfaatkannya. Sehingga diperoleh lima informan yang sesuai dengan kriteria mahasiswa magister yang menjadi subjek penelitian.

Table 1. Tabel Nama Informan

Nama	Jurusan
APN	Program Magister Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
MA	Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
ZAN	Program Magister Perbankan Syariah (PS)
IEZ	Program Magister Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
KA	Program Magister Perbankan Syariah (PS)
TS	Pustakawan Perpustakaan UIN Sumatera Utara

Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke Perpustakaan UINSU untuk melihat data statistik penggunaan database Cambridge. Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara melalui *whatsapp* dikarenakan terkendala oleh pandemi. Adapun yang menjadi alat pengumpulan data adalah *smartphone* yang digunakan untuk dokumentasi (*capture chat whatsapp*), perekaman dan pencatatan.

C. Pembahasan

Persepsi Berdasarkan *Frame of Reference* (Pengetahuan Mahasiswa Magister Dalam Mengetahui Informasi Mengenai Database Jurnal Cambridge)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada informan, ada beberapa jawaban yang bervariasi darimana mereka mengetahui database Cambridge. Informan IEZ selaku mahasiswa magister KPI mengetahui tentang adanya langganan database Cambridge yang dilanggan oleh Perpustakaan UINSU melalui sosialisasi yang dilakukan. Informan IEZ sebagai salah satu peserta yang mengikuti sosialisasi penggunaan database Cambridge. Namun, IEZ tetap kesulitan dalam pengaksesan dikarenakan dalam sosialisasi tersebut tidak mengetahui bahwa artikel yang telah dilanggan akan terbuka jika menggunakan *username* yang telah tersedia atau menggunakan jaringan kampus. Informan IEZ menggunakan akun yang dibuatnya secara pribadi untuk mengakses

database. “Tau dari sosialisasi perpustakaan. Kalau register pake akun sendiri. Perpustakaan ga ada sih memberitahu akun untuk membuka semua jurnal” (IEZ, 2 Januari 2022)

Menurut pemaparan informan IEZ, pada saat mengikuti kegiatan sosialisasi berlangsung, pemateri ataupun pustakawan tidak memberitahukan adanya *username* yang telah tersedia untuk mengakses keseluruhan artikel jurnal yang dilanggan. Dalam hal berarti bahwa sosialisasi juga tidak serta merta berdampak memberikan kemudahan dalam mengakses. Terjadi *missedcommunication* sedikit saja akan memberikan dampak penurunan penggunaan layanan Perpustakaan.

Akun yang tersedia hanya berjumlah 5 akun dengan penggunaan hanya 2 pengguna untuk satu akun dan tidak dapat digunakan lebih dari dua orang per-akun. Berikut kebijakan Perpustakaan UINSU dalam memberikan akun kepada pengguna yang ingin mengakses database jurnal Cambridge.

Itu password gunanya untuk tertentu yaa, mahasiswa atau dosen yang memerlukan. Cambridge ini beda, satu *username* dan *password* hanya bisa digunakan 2 orang setelah itu ga bisa lagi. Jadi itu digunakan untuk di luar wilayah kampus, di rumah atau perlu penelitian kita kasih. Kalau di wilayah kampus pake IP address UIN jadi otomatis. Kalau dia pake wifi UIN dia kebuka sendiri gak perlu pake password. (TS, 6 september 2021)

Ketentuan dan keterbatasan penggunaan akun sudah menjadi ketetapan pihak pengelola *database* Cambridge. Untuk mendapatkan akun yang sudah terdaftar dapat bertanya kepada pustakawan yang berwenang.

Table 2. SOP akses database jurnal Cambridge

Kegiatan	Anggota	Petugas
Mulai		
Pemberian password <i>wifi</i> atau akun terdaftar database jurnal Cambridge		
Membuka <i>website</i> database jurnal www.cambridge.org/core		
Masukan kata kunci (query) yang akan dicari		
Mencentang <i>only seacrh content i have access to</i>		
Mengunduh artikel jurnal <i>full text</i> (hanya yang sudah centang hijau)		

Sumber: Buku saku Perpustakaan UINSU tahun 2019

Meskipun sosialisasi telah dilakukan Perpustakaan, selain informan IEZ, 3 dari 5 menyatakan bahwa mereka mengetahui database Cambridge melalui dosen pengajar dan pelatihan kepenulisan karya tulis ilmiah yang diadakan kampus lain.

Ya, saya pernah dengar jurnal Cambridge core. Jadi jurnal itu adalah jurnal dari Cambridge University Press. Saya pernah dengar database jurnal Cambridge core itu dari Seminar Univeristy Cambridge press memiliki kurang lebih 360 jurnal dan 400an jurnal yang diterbitkan setiap tahun bahkan dari seluruh penulis seluruh dunia ya bukan berasal dari internal mereka saja dan mereka juga ada

database buku sekitar 1000an gitu lah. Saya mengetahui informasi Cambridge pada saat kemarin ada sosialisasi dari lembaga penelitian UMSU tentang bagaimana bisa menulis di jurnal Cambridge ini. Saya dapat informasi dari workshop yang dibuat di UMSU dek. (MA, 11 november 2021)

Pengguna mengetahui database Cambridge sebagai rujukan sumber primer namun tidak mengetahui bahwa Perpustakaan UINSU sedang melanggannya. Ketidaktahuan mahasiswa magister mengenai adanya langganan database Cambridge di Perpustakaan UINSU disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, promosi dan pengenalan layanan database Cambridge hanya dilakukan sekali dengan jumlah peserta tidak lebih dari 30 orang saja dari kalangan mahasiswa strata satu, mahasiswa magister dan dosen pengajar. Pengenalan melalui *user education* juga hanya dilakukan sekali kepada mahasiswa strata satu sehingga informasi mengenai keberadaan database Cambridge tidak terjadi secara merata. *Kedua*, tidak terdapat petunjuk mengenai tata cara pengaksesan database Cambridge pada Perpustakaan ataupun *website* Perpustakaan. *Ketiga*, perbedaan lokasi antara letak kampus yang terdapat Perpustakaan inti dengan letak kampus pascasarjana. "Pernah tau waktu saya ke Perpustakaan, pernah juga stalking tentang itu. Saya ke Perpustakaan UINSU, saya lihat ada Cambridge di banner. Saya browsing karena kepo ada jurnalnya ya kalok ga salah. Tapi saya ga sampe akses, Cuma klik link website saja. Memang ada saya lihat login di halaman website tapi saya ga sampe situ"(ZAN, 2 januari 2022).

Pengetahuan mengenai adanya langganan database jurnal Cambridge didapat melalui adanya banner yang berada di sekitaran Perpustakaan. Peletakan banner mengenai database jurnal Cambridge di Perpustakaan berpengaruh terhadap pengetahuan mahasiswa. Namun menurut informan ZAN, dia hanya mengakses sampai pada tampilan awal database dengan alasan tidak tau website tersebut berguna untuk apa. Sehingga peletakan banner jika tidak diimbangi dengan informasi pendukung seperti kegunaan, layanan yang ditawarkan, cara akses dan lain sebagainya juga hanya akan berdampak sampai hanya sekedar mengetahui adanya layanan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna mengalami *library anxiety* dimana pengguna merasa bingung ketika berada di Perpustakaan. Informasi atau petunjuk terkait adanya database jurnal Cambridge hanya berupa banner tanpa petunjuk selanjutnya mengenai tata cara akses.

Library anxiety dalam hubungannya terhadap pemanfaatan jurnal elektronik bersifat negatif dan menyebabkan pemanfaatannya menjadi menurun. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah mengetahui layanan database jurnal Cambridge dilanggan oleh Perpustakaan UINSU namun lebih memilih untuk tidak memanfaatkannya dengan alasan terlalu banyak tahapan dan tidak efisien.

Hambatan lain termasuk akses cukup ribet, untuk mengunduh dokumen yang kita perlukan banyak kali prosesnya, kalau saya pribadi jadi agak enggan untuk mencari bahan dari situs tersebut, karena itu tadi ada layanan lain yang lebih gampang akses. Misalnya seperti harus membuat akun dulu atau harus registrasi akun diri terlebih dahulu. Terus kalau ga salah akunnya ada dua jenis yang biasa atau yang gratis sama satu lagi yang premium atau akun berbayar ini lebih ribet sih karena ada beberapa tahapan aktivasi seperti aktivasi pembayaran internasional gitu kayak paypal dll (APN, 20 november 2021)

Selain itu terdapat sebagai website sebagai pilihan lain seperti *google scholar* yang lebih efektif dan efisien. Dalam mengurangi *library anxiety* pada mahasiswa dan hubungannya terhadap pemanfaatan database jurnal Cambridge dengan melakukan sosialisasi yang tidak hanya dilakukan kepada mahasiswa baru strata satu. Namun juga dilakukan sosialisasi terhadap mahasiswa magister baru magister dan doktoral. Tujuan lainnya agar informasi dapat tersalurkan dengan merata keseluruh mahasiswa.

Pengetahuan mahasiswa mengenai adanya database Cambridge pada Perpustakaan UINSU menurut mahasiswa APN diperoleh melalui dosen yang mengajarnya. Meskipun informan APN sudah sejak lama mengetahui database jurnal Cambridge sebelum adanya langganan database Cambridge di Perpustakaan UINSU, informan APN tidak mengetahui bahwa Perpustakaan UINSU telah melanggannya. "Gatau kakak ada Cambridge core itu di Perpustakaan UIN, tapi lembaga jurnal dari Cambridge tau. Kakak dapat informasinya saat kuliah s2 di UINSU dari dosen yang memberikan informasi tersebut" (APN, 10 november 2022)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan KA yang mengetahui informasi database Cambridge melalui dosen sebagai rujukan karya tulis ilmiah. Saran dosen pengajar dapat berdampak besar sebagai promotor kepada mahasiswa magister untuk menggunakannya sebagai sumber informasi rujukan.

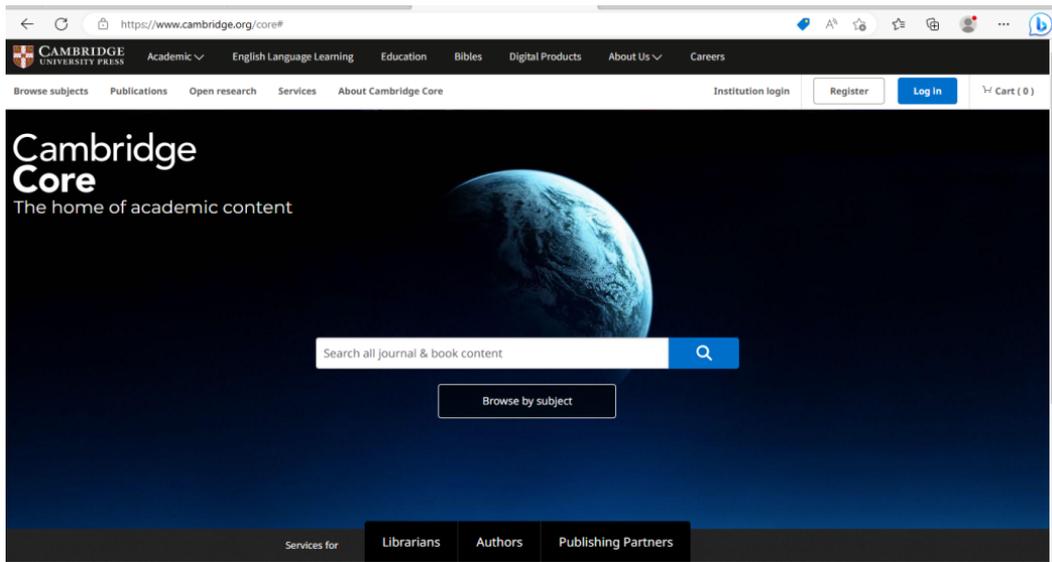
Hanya sekedar tau saja tentang *database* Cambridge dari dosen, namun tidak mendalami tentang ini. Sepengetahuan abang ini tentang data jurnal nasional dan internasional ataupun karya ilmiah dimana dengan database Cambridge bisa mempermudah untuk memperkuat data agar tidak ganda. Serta mudah aksesnya. Tapi mahasiswa juga bisa akses terhadap jurnal Cambridge, sehingga dapat menambah rujukan dalam menuliskan artikel atau karya ilmiah (KA, 2 januari 2022)

Perpustakaan perlu menjalin kerja sama kepada para dosen pengajar dengan mewajibkan para mahasiswa strata satu sebagai acuan dasar bahan ajar dan bahan rujukan referensi bagi mahasiswa magister. Sehingga keberadaan database jurnal dapat secara merata diketahui oleh seluruh civitas akademik meskipun terkendala oleh letak kampus dan minimnya sosialisasi.

Persepsi Mahasiswa Berdasarkan *Frame of Experience* (Pengalaman Mahasiswa dalam Mengakses Database Jurnal Cambridge)

Informasi mengenai akun yang telah terdaftar tidak disosialisasikan kepada mahasiswa magister. Sehingga dalam proses login, mahasiswa magister mendaftar menggunakan akun pribadi dan mengakses di luar jaringan kampus untuk dapat login ke database jurnal Cambridge. Hal ini berdampak pada tidak bisa terbukanya seluruh akses artikel jurnal yang telah dilanggan. Syarat dapat diaksesnya artikel jurnal secara *full text* dan *open access* adalah login menggunakan akun yang telah disediakan Perpustakaan atau menggunakan jaringan kampus untuk dapat terhubung otomatis ke database jurnal Cambridge. Artikel jurnal tetap dapat diunduh secara *full text* meskipun tanpa menggunakan akun atau jaringan terdaftar. Biasanya artikel tersebut merupakan subjek dasar ataupun artikel yang sedang masa coba atau *freetrial*. "Untuk jumlahnya ga banyak ya, yaitu tadi kurangnya sosialisasi secara terus menerus apalagi dikalangan mahasiswa Magister dan Doktor. Seharusnya perlu adanya sosialisasi terus menerus sehingga informasinya bisa rata" (TS, 6 september 2021)

Meskipun tanpa menggunakan akun yang telah terdaftar, database Cambridge tetap bisa diakses tanpa akun atau menggunakan akun yang dibuat secara pribadi. Subjek dasar atau artikel yang dalam masa *trial* dapat diunduh secara *full text*. Untuk mempermudah pencarian secara cepat dan tepat, database Cambridge dilengkapi dengan fitur tambahan untuk membuat subjek menjadi spesifik.



Gambar 1. tampilan awal database jurnal Cambridge

Sumber: capture website <https://www.cambridge.org/core>

Tampilan database jurnal Cambridge yang memiliki banyak fitur dapat dimanfaatkan untuk membuat spesifikasi subjek yang akan dicari. Namun berdasarkan wawancara kepada informan seluruhnya tidak menggunakan fitur tambahan untuk memudahkan pencariannya dengan jawaban tidak tau. "Kakak ga menggunakan fasilitas pencarian, yang biasa aja kakak rasa sejauh ini cukup sih. Selama variabel dari data yang kita cari muncul" (APN, 10 november 2021)

Hal ini berarti bahwa informan tidak ahli dalam kemampuan pencarian mengakses literatur. Database Cambridge memiliki fitur yang dapat membantu seperti *advance search*, *boolean logic*, *frasa*, pembatasan *query* dan lain sebagainya. Pengklasifikasian subjek juga dapat dilakukan dengan memilih berdasarkan tahun terbit, nama pengarang, dan artikel yang *open access*. Pencarian akan otomatis mengelompokkan sesuai dengan penyusutan query sehingga hasil yang didapat lebih spesifik. Artikel *open access* tetap dapat di unduh dengan tanda centang hijau yang merupakan bagian dari artikel subjek dasar atau artikel yang dalam masa percobaan. Ketidaktahuan mahasiswa terhadap adanya akun yang dapat membuka akses database jurnal tidak diketahui mahasiswa karena informasi tersebut tidak diberitahukan pada saat sosialisasi berlangsung. Selain itu sosialisasi yang dilakukan hanya sekali sehingga terjadi tidak meratanya informasi kepada seluruh mahasiswa. Informasi akun juga tidak ada dicantumkan pada mading atau papan informasi di Perpustakaan UINSU. Mahasiswa magister jika ingin menggunakan akun tersebut harus bertanya kepada pustakawan terkait.

Berdasarkan wawancara kepada mahasiswa APN yang mengetahui adanya database jurnal dan pernah menggunakannya, subjek yang ia cari sangat sedikit bahkan sering tidak mendapatkan artikel yang sesuai dengan yang sedang dibutuhkan. Tidak jarang para pengguna yang menggunakan akun pribadi hanya dapat membaca abstrak tanpa dapat mengunduhnya secara *full text*.

Kalau buat username dan password di Cambridge core itu cukup gampang sih, apalagi pembuatan akun kita dilayanan situs itu kan memang jadi standart dalam dunia internet jadi perlu akun dengan nama pengguna dan password untuk bisa mendapatkan akses layanan pada situs tertentu misalnya academia dan lain semacamnya. Untuk subjek yang dicari tidak selalu tersedia, kadang yang kita cari ga ada yang free akses. Gratis kadang untuk hal hal yang spesifik ga kita cari,

tapi karena gratis kadang tetap di download untuk koleksi aja.” (APN, 2 november 2021).

Tidak tersedianya subjek yang dibutuhkan membuat pengguna beralih kepada website lain yang dianggap lebih lengkap daripada database jurnal yang telah dilanggan Perpustakaan. Meskipun Perpustakaan melanggan database jurnal dengan subjek multidisiplin dan bervariasi tidak menjamin bahwa artikel yang telah dilanggan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mahasiswa magister khususnya.

Pertimbangan yang pertama itu anggaran dulu, jadi berapa anggaran yang diberikan dulu. Baru kita sesuaikan dengan kebutuhan prodi. Misalnya fakultas tarbiyah prodi apa aja. prodi mana aja yang aktif, karena untuk mewakili semua prodi ga cukup anggaran jadi kita seleksi lagi. Biasanya yang paling banyak itu tarbiyah, ekonomi bisnis islam, health gitu. Cambridge yang untuk 2019 karena anggaran sedikit, semua perwakilan prodi harus kita penuhi akhirnya kita milih multidisiplin gitu kan. Jadi bisa dipake semua prodi dengan anggaran segitu semua prodi bisa menggunakan. Yang dibayar yang diunduh. Kalau ga dibayar ga bisa diunduh itu yang memang kita langgan. Kalau bisa di unduh berarti itu yang bisa kita langgan. Jadikan nanti ada itu, nanti dtampilannya yang hijau yang bisa diakses dan kosong berarti ga bisa kita langgan. Kalau tanda hijau itu yang kita beli dan langgan. (TS, 6 september 2021)

Pertimbangan pemilihan subjek multidisiplin oleh Perpustakaan UINSU diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna mahasiswa dari berbagai jurusan. Pemilihan subjek spesifik tidak dapat dilakukan karena terkendala oleh biaya yang terbatas. Dalam pemilihan subjek, Perpustakaan memberikan surat undangan kepada para dosen setiap fakultas untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan subjek. Namun hanya beberapa dosen saja yang ikut serta dalam pemilihan subjek jurnal tersebut. Sehingga pemilihan subjek multidisiplin menjadi jalan keluar atas banyaknya jurusan yang akan dipenuhi kebutuhannya.

Hambatan Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Database Jurnal Cambridge

Hambatan mahasiswa dalam memanfaatkan database jurnal Cambridge karena ketidaktahuan akibat dari perbedaan lokasi. Perbedaan lokasi Perpustakaan dan kampus pascasarjana juga menyebabkan ketidakmerataan informasi. Mahasiswa enggan memanfaatkan database jurnal Cambridge karena akses yang tertutup dan hanya bisa dibuka dengan menggunakan jaringan kampus atau *username* yang sudah tersedia. Ketidaktahuan pengaksesan juga akibat dari minimnya sosialisasi dan perbedaan letak kampus. Penggunaan akun pribadi dalam mengakses database jurnal Cambridge hanya dapat membuka jurnal yang dalam masa percobaan.

Susah masuknya kak, misalnya kalau pakai akun perpustakaan mungkin lebih mudah, saya lihat di UNNES itu mereka ligin dari perpustakaan. susah itu kadang kembali ke menu awal, abang gatau ada yang salah pada data pribadi atau jaringannya. Bisa jadi jaringannya. Kalau hambatan bahasa tentu pasti ada, kalau pengunduhan tidak ada. Cara mengatasi keterbatasan bahasa biasanya menggunakan alat bantu komputer dan gunakan google translate dek. (KA, 2 januari 2022)

Namun mayoritas artikel *open access* yang menggunakan akun pribadi pengguna tidak sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa sebagian jawaban mahasiswa magister terdapat kesulitan dalam bahasa dan cara pengaksesan yang terlalu banyak tahapan sehingga tidak efektif dan memilih *website* lain seperti *google scholar*. Pengetahuan mahasiswa terhadap keahlian dalam pencarian sumber informasi yang tepat juga sangat minim. Pengaksesan tanpa akun

terdaftar dan tidak diakses menggunakan jaringan kampus membuat mahasiswa mengakses jurnal yang *open access* atau jurnal nasional terakreditasi sebagai pilihan.

Kesulitan yang dihadapi pengguna dapat diatasi dengan menggunakan alat bantu lain atau merujuk kepada *website* lain untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam mengatasi hambatan bahasa, beberapa mahasiswa magister mengakui menggunakan *google translate* sebagai alat bantu. Namun bagi mahasiswa APN, bahasa tidak menjadi kendala dan sudah menjadi standart kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa magister.

Kalau soal bahasa relatif lah ya, karena kan itu jurnal internasional jadi ya memang bahasa standarnya emang bahasa inggris, kita sebagai user mau ga mau yang harus menyesuaikan dengan bahasa yang disediakan di situs tersebut, juga untuk bisa memahami jurnal internasional. Maka kemampuan bahasa inggris juga suatu keharusan menurut kakak. Kalau kakak pribadi, kemampuan bahasa inggris yang bisa dibbilang lumayan lah ya, moderat gitu. Jadi ya untuk memahami tulisan jurnal dalam bahasa inggris bisa lah dioptimalkan. Ada banyak sih ya jurnal internasional yang jadi rekomendasi yang diarahkan dari google scholar. Salah satu yang kakak pakai jurnal komunika islamika. Yang sering juga academia.edu walaupun situs luar, tapi banyak tulisan bahasa indonesia yang disajikan disana dan cukup mudah untuk dapat bahannya dari sana. Ada juga SINTA 2 dan SINTA 3. (APN, 10 november 2021)

Dalam hal informasi pengaksesan database Cambridge Perpustakaan telah melakukan pelatihan dan sosialisasi. Promosi hanya satu kali dilakukan yaitu pada kegiatan promosi yang bekerja sama dengan duta baca UINSU dan pihak vendor sebagai pembicara. Dalam hal ini, Perpustakaan tidak memaksimalkan kesempatan yang diberikan oleh vendor untuk melakukan kegiatan promosi yang dapat dilakukan dua kali sejak setelah melakukan langganan. Pihak vendor database jurnal Cambridge berdasarkan perjanjian akan ikut serta dalam partisipasi pengenalan database jurnal kepada peserta.

Kegiatan promosi keberadaan database jurnal Cambridge yang dilanggan Perpustakaan UINSU lainnya dilakukan pada saat kegiatan *user education* kepada mahasiswa baru strata satu. Seluruh kegiatan Perpustakaan sebagian besar dilakukan di Perpustakaan inti yang letaknya berbeda dengan kampus pascasarjana sehingga informasi yang diberikan secara langsung tidak dapat menjangkau mahasiswa pascasarjana secara menyeluruh. Kegiatan *user education* sebagai sarana promosi database tidak dilakukan kepada mahasiswa baru magister. *User education* bertujuan untuk menyebarkan informasi layanan produk dan jasa dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna. Hal ini dilakukan agar pengguna dapat menggunakan layanan Perpustakaan dengan maksimal. Setiap jenjang pendidikan, baik mahasiswa strata satu ataupun mahasiswa program magister memiliki kebutuhan informasi yang berbeda sehingga pustakawan dalam hal ini perlu mengklasifikasikan kebutuhan masing-masing pengguna berdasarkan tingkat pendidikan untuk memudahkan penyebaran informasi yang sesuai dan tepat (Chandra, 2015).

Kegiatan *user education* yang dilakukan setiap diawal tahun masa orientasi bertujuan agar setiap layanan produk dan jasa yang ada di Perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan optimal. Menurut Tika Hariyani (2020) terdapat pengaruh antara *user education* dengan pemanfaatan layanan Perpustakaan hingga mencapai 85% dan 15% dipengaruhi oleh hal lainnya. Meskipun dalam keadaan pandemi pada masa langganan, *user education* tetap bisa dilakukan dengan memanfaatkan beragam media yang tersedia. Keberagaman media dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan antara Perpustakaan dan pengguna.

Kegiatan *user education* yang dilakukan pada mahasiswa starta satu berfokus pada instruksi dasar Perpustakaan seperti pengajaran tata cara mendapatkan informasi secara efektif dengan memanfaatkan katalog, sumber rujukan, sumber pustaka dan lain sebagainya. Berbeda dengan mahasiswa program magister yang lebih berfokus pada penelitian dan riset sehingga perlu menambah instruksi bibliografis dengan menggunakan tajuk subjek, memilih sumber referensi untuk penelitian, pembuatan kerangka penelitian, teknik sitasi, penulisan karya ilmiah, penerbitan karya ilmiah dan lain sebagainya. Tujuan dari instruksi bibliografis adalah untuk membantu mahasiswa program magister dalam penulisan hingga penerbitan karya ilmiah ataupun tugas akhir yang menjadi salah satu syarat kelulusan.

Dalam pengembangan keahlian literatur informasi mahasiswa, pustakawan dapat menjalin kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Pengembangan kemampuan dasar dapat dilakukan dengan mengenalkan sumber informasi primer dan sekunder, mengenalkan sumber informasi yang memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai rujukan, mengembangkan kemampuan menelusuri sumber informasi yang berkaitan dengan strategi dan teknik, dan pengolahan sitasi (Sayekti, 2020). Kegiatan tersebut dapat membantu mempermudah mahasiswa dalam melatih kepenulisan dan memilih sumber referensi agar efektif dan efisien. Keterbatasan penggunaan akun yang terdaftar juga sangat terbatas tidak lebih dari 5 akun. Setiap akun hanya dapat digunakan oleh satu pengguna dan tidak dapat digunakan oleh pengguna lain sebelum selesai digunakan. Proses *login* akan eror jika akun digunakan secara bersamaan. Informasi akun juga tidak ada dicantumkan pada majalah dinding atau papan informasi yang semakin menyulitkan mahasiswa magister dalam mengakses database jurnal Cambridge.

D. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan diketahui mayoritas mahasiswa magister pada aspek *frame of reference* diketahui berasal dari sumber di luar sosialisasi yang pernah dilakukan oleh Perpustakaan UINSU. Mahasiswa magister mengetahui dari pihak lain seperti dosen pengajar dan pada saat mengikuti kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah. Minimnya sosialisasi yang dilakukan Perpustakaan UINSU menjadi penyebab ketidakmerataan informasi. Ketidaktahuan mahasiswa mengenai keberadaan jurnal menjadi pengaruh minimnya pemanfaatan database jurnal Cambridge. Dari segi promosi diperlukan adanya *user education* kepada mahasiswa baru program magister sebagai sarana promosi layanan dan jasa di Perpustakaan.

Dalam aspek *frame of experience*, pengguna merasa kesulitan dalam melakukan *login* menggunakan akun pribadi. Artikel yang dicari sering tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Sehingga pemilihan subjek dapat dilakukan dengan menyesuaikan bahan ajar dan mewajibkan para dosen agar mahasiswanya dapat merujuk kepada database jurnal. Karena selain pustakawan, dosen juga sebagai pihak yang memiliki pengaruh kuat dalam promosi adanya layanan database jurnal. Hambatan dalam pemanfaatan database jurnal Cambridge diantaranya ialah perbedaan lokasi kampus pascasarjana dengan Perpustakaan inti, minimnya sosialisasi, minimnya kemampuan menjelajah literatur dan kendala bahasa asing pada database jurnal. Pustakawan dalam hal ini memiliki peran tambahan sebagai jembatan dalam membantu proses penulisan karya tulis ilmiah, membantu pencarian referensi hingga publikasi jurnal. Publikasi jurnal oleh mahasiswa magister selain membantu dalam penuntasan tugas juga membantu Universitas dalam peningkatan reputasi. Pustakawan juga dapat menjadi penghubung antara dosen dengan mahasiswa sebagai tim kepenulisan karya ilmiah yang dapat berimplikasi terhadap peningkatan karir akademik.

Saran bagi Perpustakaan untuk dapat memberikan saran kontak yang berbeda sebagai sarana bagi pengguna bertanya jawab mengenai layanan Perpustakaan. Tujuan membedakan kontak agar tidak tercampur segala pertanyaan pengguna yang beragam. Pustakawan dapat membedakannya menjadi kontak khusus layanan bebas pustaka, repository dan mengenai layanan pengaksesan jurnal

Referensi

- Amalia, F. A. &, & Prasetyawan, Y. Y. (2021). Kajian Pemanfaatan Koleksi Jurnal Internasional UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro melalui Perspektif Bibliometrik pada Tesis Sekolah Pascasarjana tahun 2018-2019. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 6(1), 117. <https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9319>
- Andari, S. (2016). *Persepsi pemustaka terhadap layanan corean dan indian corner di UPT perpustakaan Unsyiah*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Aceh.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan*. CV Pena Persada.
- Chandra, G. (2015). Peran Pendidikan Pemakai (User Education) Terhadap Pemanfaatan Layanan Perpustakaan: Studi pada pendidikan pemakai di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Dahlan, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3028>
- Hariyani, T. (2020). Pengaruh Pendidikan Pemakai (User Education) Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan UIN Sumatera Utara. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Junaedi, D. (2018). Pemanfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa UIN Alauddin Makasar. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*.
- Laksana, Giga Bawa, ; Endang Siti Astuti &, & Dewantara, R. Y. (2015). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah). *Jurnal Adminstrasi Bisnis*, 26(2), 1–8.
- Lembaga Penjamin Mutu UINSU. (2015). Peraturan akademik uin sumatera utara (p. 30).
- Malemia, L. (2012). The uses of elektronik journal articles by Academic at Mzuzu University. *University Malawi*.
- Nazifah, Nabilah ainun, dkk. (2020). Persepsi pemustaka terhadap aplikasi e-library di UPT perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Berdasarkan teori information system succes model. *Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 79–86.
- Ndawu, K. N. (2017). Analisis persepsi kemudahan penggunaan, persepsi efektivitas, dan persepsi efisiensi e-system adminisrtrasi perpajakan. *Universitas Santa Dharma Yogyakarta*.
- Rahayuningsih, F. (2015). Mengukur Kepuasan Pengguna. *Graha Ilmu*.
- Sayekti, R. (2020). Virtual Learning and the Role of Liaison Librarians in STEM Academic Programs. *Issues In Science Technology Librarianship*.
- Sudaryana, B., & Agusiandy, R. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. *Deepublish Publisher*.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.